



DOI: <https://doi.org/10.31933/eej.v1i2.460>

Received: 20/06/2021, Revised: 27/06/2021, Publish: 30/07/2021

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN METODE INKUIRI DI KELAS IV SD NEGERI 53 KURANJI

Khuziaifah¹⁾

¹⁾ Guru SD Negeri 53 Kuranji, khuziaifah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode inkuiri di SD Hasil penelitian dalam a) perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 63,26%, siklus I pertemuan II yaitu 76,17%, jadi siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dan siklus II adalah 83,33% peningkatan sangat baik. b) pengamatan pembelajaran siklus I pertemuan I dari aspek guru yaitu 62,50%, siklus I pertemuan II yaitu 79,10% sehingga mengalami peningkatan pada siklus II 95,23%, pada aspek siswa yaitu siklus I pertemuan I 62,50%, siklus I pertemuan II 79,16% sehingga mengalami peningkatan pada siklus II 95,83% meningkat sangat baik, dan hasil belajar siklus 1 pertemuan 1 dengan rata-rata 63,39 dan siklus 1 pertemuan II dengan rata-rata 73,26, dan siklus II dengan rata-rata 84,20.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Metode Inkuiri

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pembelajaran yang diajarkan di SD. Melalui pembelajaran IPA, siswa diarahkan untuk dapat memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa atas segala yang ada baik keindahan maupun keteraturan alam ciptaannya. Dalam pembelajaran IPA siswa diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengembangkan rasa ingin tahu tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Pembelajaran IPA mendidik siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam dan mampu memecahkan permasalahan serta membuat sebuah keputusan. Dengan pembelajaran IPA siswa memiliki kesadaran untuk dapat menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai ciptaan Tuhan dan memperoleh bekal

pengetahuan, konsep, serta keterrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menurut Purwanto (1990:45) “Guru dan siswa perlu berfikir kritis, dengan kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, guru tidak hanya mampu bertindak sebagai penyaji informasi tetapi harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan untuk mencari penyelesaian dari suatu masalah yang dihadapi”. Dengan demikian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah.

Upaya antara guru dan siswa dalam meningkatkan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Depdiknas, 2006:484) menyatakan proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut siswa dituntut dapat mengambil pengalaman langsung dari pembelajaran yang diperoleh.

Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar, mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau berkelompok. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Sesuai dengan teori Piaget (dalam Yusuf, 2007:1) bahwa “Dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, bukan pemberi informasi”.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV SDN 53 Kuranji .ditemukan bahwa pada pembelajaran IPA di SD yaitu pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, kurang melibatkan siswa sehingga mereka kurang mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif di kelas. Di samping itu juga pembelajaran IPA yang diberikan pada siswa bersifat konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan ceramah saja. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran IPA sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan media pendekatan dan metode pembelajaran Hasil belajar siswa masih dibawah standar ketuntasan belajar mengajar dengan rata-rata nilai 6,4 nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah adalah 7,00. Dimana dari 22 orang siswa yang mendapat nilai diatas 7,00 hanya sebanyak 9 orang, sedangkan 13

orang siswa lainnya hanya memperoleh nilai di bawah 7,00, maka penulis memilih dengan menggunakan metode inkuiri dengan metode ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Selanjutnya ditemukan juga di kelas siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimilikinya, sehingga menurunnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar IPA belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SDN 53 Kuranji .

Melihat fenomena diatas jika dibiarkan terus dapat berakibat tujuan pembelajaran tidak tercapai dan akhirnya hasil belajar rendah. Oleh sebab itu penulis ingin mencoba untuk membelajarkan siswa dalam bidang studi IPA dengan menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan para siswa mendapatkan jawabannya sendiri. Artinya didalam metode inkuiri siswa diberi peluang untuk mencari,meneliti dan memecahkan jawaban dan menggunakan metode inkuiri. Dengan demikian siswa terbiasa terlibat secara aktif dalam memahami pembelajaran,dengan cara bertanya,menjawab pertanyaan bahkan berdiskusi bersama teman.menurut Roestiyah (2001:75) metode inkuiri ini memiliki keunggulan yaitu: (1) mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, objektif, dan terbuka, (2) mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri, (3) memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, (4) situasi pembelajaran lebih menggairahkan,(5) dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, (7) memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri, (8) menghindarkan diri dari pembelajaran tradisional,(9) dapat memberi waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Dengan keunggulan yang demikian, diharapkan guru dapat memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Sehingga kemampuan siswa dalam memaksimalkan daya pikir dan analisisnya dapat tercapai sehingga mengoptimalkan hasil belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan metode yang menuntut siswa agar dapat menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau sebagai pembimbing siswa setelah siswa menemukannya, baru guru mengidentifikasi apa yang telah ditemukan siswa tersebut.selain itu, saling mempengaruhi dan saling bergantung, serta mampu

mempergunakan pengetahuannya dalam membuat keputusan-keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, dengan menggunakan metode inkuiri/ oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Metode Inkuiri di Kelas IV SDN 53 Kuranji ”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, karena peneliti ingin mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas. pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk melihat pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Peneliti Tindakan Kelas (PTK) menurut Suyanto (dalam Masnur, 2009:9) adalah “suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan agar dapat memperbaiki dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Sedangkan menurut Suharsimi (2008:3) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di SDN 53 Kuranji . Dengan lama penelitian 6 bulan terhitung dari rencana sampai pada penulisan laporan hasil penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini, dilakukan melalui lembar Observasi (pengamatan), proses pembelajaran IPA yang sedang berlangsung dikelas. Dengan berpedoman kepada pengamatan yang telah disediakan . observer mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran ditandai dengan memberi ceklis pada kolom yang terdapat dalam lembar pengamatan sesuai dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Lembar digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama dalam butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa dalam

memahami pembelajaran. . Dokumentasi berupa foto sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode inkuiri kelas IV SD Negeri 53 Kuranji .

Data kuantitatif yaitu data hasil belajar siswa yang dianalisis dengan teknik persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV, dalam pembahasan perencanaan tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri siklus I, dimana perencanaan pembelajaran dijadikan sebagai gambaran dari kegiatan yang akan diterapkan/dilaksanakan oleh guru. RPP tersebut mencakup mata pelajaran, kelas, dan semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, media dan sumber dan penilaian/evaluasi.

Hal ini senada dengan pendapat Muslich (2008:53) menyebutkan komponen-komponen rencana pembelajaran sebagai berikut: "(a) Standar kompetensi dasar, (b) tujuan pembelajaran, (c) materi pembelajaran, (d) pendekatan dan metode pembelajaran, (e) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (f) alat dan sumber belajar, (g) evaluasi pembelajaran".

Berdasarkan paparan data perencanaan tindakan penggunaan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar, sebelum memulai pelaksanaan tindakan, guru terlebih dahulu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. pada kelas yang sama dengan siswa yang berbeda. Muslich (2008:53) menjelaskan "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas". Tanpa perencanaan yang matang melalui rencana pelaksanaan pembelajaran, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Rencanan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun diperiksa oleh observer. Observer memberi nilai pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan persentase keberhasilan 78,57%. Nilai ini diperoleh berdasarkan instrumen penilaian

yang telah disediakan bagi observer. Hal ini dominan yang terlihat pada penilaian RPP adalah alokasi waktu yang tersedia dianggap kurang efektif untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Maka hal ini akan menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk perbaikan RPP pada siklus selanjutnya.

Disamping itu pada penilaian RPP, observer telah melihat adanya penggunaan metode inkuiri pada tahap kegiatan pembelajaran. Maka RPP ini dapat menjadi acuan dalam perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan

Penelitian difokuskan pada pelaksanaan langkah-langkah metode inkuiri baik oleh guru maupun oleh siswa. Pembelajaran pada siklus I belum sempurna karena ketidakbiasaan siswa mengikutsertakan pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang dapat dilihat pada lembar penilaian afektif dan psikomotor pada lampiran. Sehingga observer memberi persentase keberhasilan pada aspek afektif sebesar 76,14% dan psikomotor sebesar 77,05%.

Sementara itu pengamatan observer pada kegiatan guru memperlihatkan bahwa peneliti sebagai guru belum bisa memberi penguatan secara menyeluruh kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap pernyataan atau pertanyaan guru, guru juga belum menyampaikan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa yang mana hal ini bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Maka observer memberi persentase keberhasilan terhadap kegiatan guru sebesar 79,16%

Hasil Belajar

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, evaluasi dilakukan secara tertulis. Siswa mendapat rata-rata nilai sebesar 74,31% dengan ketuntasan belajar 68,18%. Dalam penilaian dari segi afektif rata-rata kelas mencapai nilai 76,14%, sedangkan pada aspek psikomotor rata-rata kelas mencapai nilai baru 77%. Maka persentase keberhasilan penilaian kegiatan siswa dari siklus I pertemuan 2 baru mencapai 75,83%. Dari hasil yang diperoleh tergambar bahwa peneliti harus melakukan peningkatan dari segi rencana, pelaksanaan, dan instrumen penilaian sehingga hasil yang diperoleh pada siklus selanjutnya lebih baik.

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I, maka penelitian ini telah berhasil dan guru sudah berhasil dalam usaha meningkatkan hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi

di kelas V SDN 23 Ranah sesuai dengan pendapat Susanto (2007:41) yang menyatakan kriteria ketuntasan belajar adalah mencapai 75%, maka ketuntasan hasil belajar sebesar 83,4% pada siklus II sudah dapat dikategorikan berhasil. Pembelajaran siklus II sudah mencapai target yang diharapkan. Maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

B. Siklus II

Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA siklus II ini dirancang berdasarkan langkah-langkah penerapan metode inkuiri, dengan kompetensi dasar menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda. Dalam menyusun RPP siklus II ini berpedoman pada hasil refleksi siklus I lebih ditekankan kepada pengaktifan siswa dalam belajar kelompok.

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada siklus II pembelajaran juga dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pada bagian ini fokus pelaksanaan tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri siklus II masih meliputi langkah-langkah pembelajaran pendekatan inkuiri yang lebih menekankan pada pengaktifan siswa dalam belajar kelompok.

Hasil Belajar

Pada siklus II ini hasil nilai siswa pada aspek kognitif sudah mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Nilai ketuntasan diperoleh dengan nilai rata-rata 80,27 dari target yang ingin dicapai yaitu sebesar 70.

Pada penilaian aspek afektif nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah dengan perolehan 83,33 dan nilai rata-rata aspek psikomotor adalah sebesar 83. Berdasarkan taraf keberhasilan masing-masing nilai tersebut di atas berada pada taraf sangat baik. Jadi dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam meningkatkan pembelajaran IPA dengan metode inkuiri, yang dilihat dari hasil penilaian yang telah dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan

1. Penggunaan metode inkuiri dalam perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan program semester II Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun ajaran 2010/2011, yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri dilaksanakan dalam empat kegiatan yaitu kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari tahap orientasi, tahap merumuskan masalah, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Pelaksanaan pembelajaran metode inkuiri oleh siswa memperoleh keberhasilan 65,90% pada siklus I pertemuan I, 75,83% pada siklus I pertemuan II dan pada siklus 2 memperoleh keberhasilan 82,19%.
3. Hasil metode inkuiri dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan dapat memotivasi siswa untuk menemukan sesuatu yang baru, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 53 Kuranji. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya hasil belajar IPA siswa pada siklus I pertemuan I 65,90% menjadi 75,83% pada pertemuan kedua dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 82,19%. Sehingga ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKM sebesar 7,00 dapat tercapai dengan rata kelas nilai akhir dari ranah kognitif, afektif, psikomotor mencapai 82,19.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran.
2. Untuk menerapkan metode Inkuiri dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri, yaitu: 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis dan 6) Merumuskan kesimpulan.
3. Kepala sekolah hendaknya memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan metode Inkuiri dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.

4. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang metode INKURI dan dijadikan sebagai alternatif sebagai model pembelajaran serta harus di sesuaikan materi yang di ajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Muhtar,S. (2006). *Pengembangan Berfikir dan Nilai dalam Pendidikan IPA*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri
- Anonim. 2006. *Pendidikan Berbasis Inkuiri*.(Online) (<http://www.ctl.Utm.my//htm> diakses tanggal 1 November 2018)
- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008 . *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006/2008*. Depdiknas Dirjen Mendikdasmen
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi SD dan MI*. Jakarta
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo